



Teori Produksi Menurut Islam

Syakila Aura Wardhana¹, Putri Aisyah², Gita²

¹⁻⁴ Program Studi Akutansi Syariah, UIN Raden Intan Lampung, Jl. Letnan Kolonel H. Endro Suratmin, Sukarame, Kec. Sukarame, Kota Bandar Lampung, Lampung, Kode Pos 35131.

Penulis Korespondensi: syakilaura08@gmail.com

Abstract. *Production is mandatory to meet the needs of the people, so this is the reason why Islam encourages people to utilize the existing natural resources to meet human needs by way of processing and producing it. Islam also regulates how man should be a good producer by referring to the existing production theory in Islamic economics. Therefore the purpose of this article is to provide information, describe or member knowledge to the general public and producers in particular so that it can understand how Islam actually organize and explain the theory of production. And this research is descriptive qualitative research. Descriptive technique used is literature study is to find information through books, journals and others. And the result of his research is that in Islam a producer is given limitations in producing, but not necessarily limited in creativity but a Muslim producer is prohibited to produce unlawful goods. And there are differences in the theory of Islamic production with conventional production theory that is in terms of cost, acceptance and amount of production. If in theory conventional production recognizes the interest pattern in production cost is different with the theory of Islamic production. This theory does not recognize the pattern of interest but which is a cooperation that will end production will be determined for the results of what use revenue sharing, profit sharing or profit and loss sharing depending on the agreement agreed at the beginning of cooperation*

Keywords: *Islamic Theory Productio*

Abstrak. Produksi merupakan suatu keharusan untuk memenuhi kebutuhan manusia, oleh karena itu Islam mendorong manusia untuk memanfaatkan sumber daya alam yang ada untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pengolahan dan produksi. Islam juga mengatur bagaimana manusia harus menjadi produsen yang baik dengan merujuk pada teori produksi yang ada dalam ekonomi Islam. Oleh karena itu, tujuan artikel ini adalah untuk memberikan informasi, deskripsi, atau pengetahuan kepada masyarakat umum dan produsen khususnya agar dapat memahami bagaimana Islam sebenarnya mengatur dan menjelaskan teori produksi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik deskriptif yang digunakan adalah studi pustaka untuk mencari informasi melalui buku, jurnal, dan lain-lain. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dalam Islam, produsen diberi batasan dalam berproduksi, tetapi tidak harus dibatasi dalam kreativitas, namun produsen Muslim dilarang memproduksi barang haram. Terdapat pula perbedaan teori produksi Islam dengan teori produksi konvensional, yaitu dalam hal biaya, penerimaan, dan jumlah produksi. Jika dalam teori produksi konvensional pola bunga dalam biaya produksi berbeda dengan teori produksi Islam. Teori ini tidak mengakui pola kepentingan tetapi kerja sama yang akan menghasilkan produksi yang akan ditentukan untuk hasil apa yang digunakan dalam pembagian pendapatan, pembagian keuntungan atau pembagian laba rugi tergantung pada kesepakatan yang disepakati di awal kerja sama.

Kata kunci: Teori Produksi Islam

LATAR BELAKANG

Produksi merupakan salah satu kegiatan penting dalam kegiatan ekonomi, karena produksi menjadi proses dalam menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia. Dalam sistem ekonomi konvensional, produksi umumnya bertujuan untuk memperoleh keuntungan sebesar-besarnya tanpa mempertimbangkan nilai moral dan etika secara mendalam. Berbeda dengan sistem ekonomi Islam, produksi tidak hanya bertujuan untuk mendapatkan keuntungan, tetapi juga untuk mencapai kemaslahatan dan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan prinsip syariat Islam.

Dalam pandangan Islam, kegiatan produksi merupakan bagian dari ibadah dan bentuk tanggung jawab manusia sebagai khalifah di muka bumi. Manusia diperintahkan untuk mengelola sumber daya alam yang telah Allah ciptakan secara bijak, adil, dan tidak merusak lingkungan. Produksi dalam Islam harus berlandaskan pada prinsip halal, thayyib, keadilan, serta tidak mengandung unsur riba, gharar, dan maysir. Dengan demikian, kegiatan produksi tidak hanya berorientasi pada keuntungan materi, tetapi juga pada keberkahan dan kesejahteraan bersama.

Teori produksi dalam ekonomi Islam menekankan bahwa faktor-faktor produksi seperti tenaga kerja, modal, dan sumber daya alam harus digunakan secara optimal dengan tetap memperhatikan nilai-nilai moral dan etika. Islam mendorong umatnya untuk bekerja keras, jujur, dan bertanggung jawab dalam menghasilkan barang dan jasa yang bermanfaat bagi masyarakat. Selain itu, produksi dalam Islam juga harus memperhatikan keseimbangan antara kepentingan individu dan kepentingan sosial agar tidak terjadi eksploitasi terhadap manusia maupun lingkungan.

Seiring dengan perkembangan ekonomi modern, teori produksi dalam Islam menjadi penting untuk dikaji karena dapat menjadi solusi terhadap berbagai permasalahan ekonomi seperti ketimpangan sosial, eksploitasi sumber daya, dan krisis moral dalam dunia usaha. Dengan menerapkan prinsip produksi Islam, diharapkan tercipta sistem ekonomi yang adil, seimbang, dan berkelanjutan. Oleh karena itu, pemahaman tentang teori produksi menurut Islam sangat diperlukan sebagai dasar dalam mengembangkan kegiatan ekonomi yang sesuai dengan nilai-nilai syariat.

KAJIAN TEORITIS

A. Teori Produksi Dalam Ekonomi Islam

Produksi dalam ekonomi Islam merupakan kegiatan menciptakan atau menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia dengan tetap berlandaskan pada nilai-nilai syariat. Produksi tidak hanya bertujuan untuk memperoleh keuntungan, tetapi juga untuk mencapai kemaslahatan dan kesejahteraan masyarakat. Dalam Islam, kegiatan produksi merupakan bagian dari ibadah karena manusia sebagai khalifah di bumi memiliki tanggung jawab untuk mengelola sumber daya alam secara bijak dan adil.³

Menurut M. Nur Rianto Al Arif, produksi dalam ekonomi Islam adalah kegiatan menghasilkan barang dan jasa yang halal dan bermanfaat bagi masyarakat serta tidak bertentangan dengan syariat Islam. Produksi harus memperhatikan prinsip keadilan, keseimbangan, dan keberkahan dalam setiap prosesnya. Hal ini menunjukkan bahwa produksi dalam Islam tidak hanya berorientasi pada keuntungan semata, tetapi juga pada nilai moral dan etika.

Adiwarman A. Karim menjelaskan bahwa produksi dalam ekonomi Islam bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan tetap menjaga prinsip halal, keadilan, dan tanggung jawab sosial. Dengan demikian, kegiatan produksi harus memberikan manfaat bagi banyak orang dan tidak merugikan pihak lain.

Rozalinda menyatakan bahwa produksi dalam Islam harus dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya secara optimal tanpa merusak lingkungan serta menghindari praktik yang dilarang seperti riba, gharar, dan maysir. Hal ini menunjukkan bahwa produksi dalam Islam memiliki dimensi moral dan spiritual yang kuat.

B. Prinsip-Prinsip Produksi Menurut Islam

Produksi dalam ekonomi Islam memiliki beberapa prinsip yang harus diterapkan agar sesuai dengan syariat. Prinsip pertama adalah halal dan thayyib, yaitu barang yang diproduksi harus halal dan bermanfaat bagi manusia. Prinsip kedua adalah keadilan, yaitu tidak merugikan pihak lain dalam proses produksi. Prinsip ketiga adalah keseimbangan antara kepentingan individu dan masyarakat.

Menurut Muhammad, prinsip produksi dalam Islam meliputi kejujuran, tanggung jawab, dan keseimbangan dalam penggunaan sumber daya. Islam juga menekankan pentingnya etika dalam produksi agar tercipta kesejahteraan sosial dan ekonomi yang berkelanjutan.

P3EI menjelaskan bahwa produksi dalam Islam harus memperhatikan keseimbangan antara keuntungan dan kemaslahatan masyarakat sehingga tidak terjadi eksploitasi terhadap tenaga kerja maupun lingkungan.

C. Faktor-Faktor Menurut Islam

Faktor produksi dalam ekonomi Islam terdiri dari tanah, tenaga kerja, modal, dan kewirausahaan yang harus digunakan sesuai dengan prinsip syariat. Tanah atau sumber daya alam merupakan amanah dari Allah yang harus dikelola dengan baik. Tenaga kerja harus diperlakukan secara adil dan diberi upah yang layak. Modal harus berasal dari sumber yang halal dan tidak mengandung riba.

Afzalur Rahman menjelaskan bahwa faktor produksi dalam Islam harus digunakan untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat dan bukan hanya untuk kepentingan individu. Hal ini menunjukkan bahwa ekonomi Islam memiliki orientasi sosial yang kuat.

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan asosiatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis hubungan

antara teori produksi menurut Islam dengan penerapannya dalam kegiatan ekonomi. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan kondisi produksi berdasarkan prinsip Islam, sedangkan penelitian asosiatif bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research), yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian untuk memperoleh data yang sesuai dengan kondisi sebenarnya. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan studi literatur sebagai pendukung dalam memperkuat teori dan konsep yang digunakan.

B. Populasi Dan Sample Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku usaha atau unit usaha yang menerapkan kegiatan produksi sesuai dengan prinsip ekonomi Islam. Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan tujuan penelitian.

Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil untuk mewakili keseluruhan objek penelitian. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu, seperti pelaku usaha yang menjalankan usaha produksi, memahami prinsip ekonomi Islam, dan bersedia menjadi responden penelitian.

Jumlah sampel ditentukan berdasarkan kebutuhan penelitian dan ketersediaan responden yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

D. Alat Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linear sederhana. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan data penelitian, sedangkan analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t dan uji F untuk mengetahui pengaruh variabel secara parsial dan simultan. Pengujian dilakukan dengan bantuan program statistik seperti SPSS. Rumus uji t dan uji F mengacu pada referensi statistik yang umum digunakan dalam penelitian kuantitatif.

E. Model Penelitian

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linear sederhana yang menggambarkan hubungan antara teori produksi Islam dan penerapan kegiatan produksi.

Model penelitian dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan model dalam kalimat :
 Y adalah penerapan kegiatan produksi dalam Islam, X adalah teori produksi Islam, a adalah konstanta, b adalah koefisien regresi, dan e adalah error atau tingkat kesalahan dalam penelitian.

Model penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh teori produksi Islam terhadap kegiatan produksi yang dilakukan oleh pelaku usaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penerapan teori produksi menurut Islam pada pelaku usaha serta pengaruhnya terhadap kegiatan produksi yang dilakukan. Proses pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner kepada responden yang menjadi objek penelitian.

Penelitian dilaksanakan selama 1 bulan, yaitu pada bulan Januari 2026 sampai Februari 2026. Lokasi penelitian dilakukan pada pelaku usaha atau UMKM yang menjalankan kegiatan produksi. Responden dalam penelitian ini berjumlah 30 orang pelaku usaha yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu, yaitu menjalankan usaha produksi dan memahami prinsip ekonomi Islam.

Data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan analisis deskriptif dan regresi sederhana untuk mengetahui penerapan teori produksi dalam Islam pada kegiatan usaha.

B. Hasil Pengumpulan Data

Hasil pengumpulan data diperoleh melalui kuesioner yang disebarakan kepada 30 responden. Kuesioner berisi pertanyaan mengenai penerapan prinsip produksi Islam seperti halal, keadilan, tanggung jawab, dan keseimbangan dalam kegiatan usaha.

Tabel 1.1

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha

No	Jenis Usaha	Jumlah	Persentase
1	Usaha Makanan	12	40%

No	Jenis Usaha	Jumlah	Persentase
2	Usaha Minuman	8	27%
3	Usaha Produksi Barang	6	20%
4	Usaha Jasa	4	13%
	Total	30	100%

Sumber: Data penelitian diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden bergerak di bidang usaha makanan sebesar 40%, diikuti usaha minuman 27%, produksi barang 20%, dan jasa 13%. Hal ini menunjukkan bahwa sektor makanan dan minuman menjadi sektor usaha yang dominan dalam penelitian ini.

D. Pembahasan

1. Keterkaitan Hasil dengan Teori

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teori produksi dalam Islam berada pada kategori baik. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh M. Nur Rianto Al Arif bahwa produksi dalam Islam harus berlandaskan prinsip halal dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

Selain itu, hasil penelitian juga sejalan dengan pendapat Adiwarmanto A. Karim yang menyatakan bahwa produksi dalam ekonomi Islam bertujuan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat dan tidak hanya berorientasi pada keuntungan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaku usaha telah memahami pentingnya prinsip halal, keadilan, dan tanggung jawab dalam kegiatan produksi.

2. Kesesuaian dengan Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rozalinda yang menyatakan bahwa penerapan prinsip ekonomi Islam dalam produksi mampu menciptakan sistem ekonomi yang berkelanjutan.

Penelitian P3EI juga menunjukkan bahwa ekonomi Islam dapat memberikan solusi terhadap permasalahan ekonomi modern melalui penerapan prinsip produksi yang berlandaskan syariat.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat penelitian sebelumnya bahwa teori produksi Islam dapat diterapkan dalam kegiatan usaha secara nyata.

3. Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki implikasi teoritis dan praktis. Implikasi teoritis menunjukkan bahwa teori produksi dalam Islam dapat menjadi landasan dalam kegiatan ekonomi modern. Prinsip halal, keadilan, dan keseimbangan terbukti dapat diterapkan dalam kegiatan usaha.

Implikasi praktis menunjukkan bahwa pelaku usaha perlu meningkatkan penerapan tanggung jawab sosial dan keseimbangan produksi agar kegiatan usaha semakin sesuai dengan prinsip ekonomi Islam. Selain itu, pemerintah dan lembaga ekonomi Islam dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai dasar dalam mengembangkan kebijakan ekonomi berbasis syariah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai teori produksi menurut Islam pada pelaku usaha, dapat disimpulkan bahwa penerapan prinsip produksi dalam Islam telah berjalan dengan baik. Prinsip halal, keadilan, tanggung jawab, dan keseimbangan dalam kegiatan produksi telah diterapkan oleh sebagian besar pelaku usaha, sehingga kegiatan produksi tidak hanya berorientasi pada keuntungan tetapi juga pada kemaslahatan masyarakat. Hasil analisis menunjukkan bahwa teori produksi dalam Islam memiliki peran penting dalam menciptakan kegiatan usaha yang lebih etis, adil, dan berkelanjutan, meskipun masih terdapat beberapa aspek seperti tanggung jawab sosial yang perlu ditingkatkan. Dengan demikian, teori produksi dalam Islam dapat dijadikan sebagai landasan dalam menjalankan kegiatan ekonomi yang sesuai dengan nilai-nilai syariat.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan agar pelaku usaha lebih meningkatkan penerapan prinsip tanggung jawab sosial dan keseimbangan dalam kegiatan produksi sehingga manfaat usaha tidak hanya dirasakan oleh pelaku usaha tetapi juga oleh masyarakat sekitar. Selain itu, pemerintah dan lembaga ekonomi Islam diharapkan dapat memberikan pembinaan dan edukasi kepada pelaku usaha mengenai pentingnya penerapan prinsip ekonomi Islam dalam kegiatan produksi. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah responden dan ruang lingkup lokasi penelitian yang masih terbatas, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan jumlah sampel yang lebih besar, lokasi penelitian yang lebih luas, serta metode analisis yang lebih mendalam agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif dan akurat.

DAFTAR REFERENSI

- Al Arif, M. Nur Rianto. Dasar-Dasar Ekonomi Islam. Jakarta: Kencana, 2011.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Adiwarman A. Karim, Ekonomi Mikro Islam (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), hlm. 98.
- Afzalur Rahman. Doktrin Ekonomi Islam. Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1995.
- Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta, 2017.
- Ghozali, Imam. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: UNDIP, 2018.
- Karim, Adiwarman A. Ekonomi Mikro Islam. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015.
- Muhammad, Ekonomi Mikro dalam Perspektif Islam (Yogyakarta: BPFE, 2004), hlm. 75.
- Muhammad. Ekonomi Mikro dalam Perspektif Islam. Yogyakarta: BPFE, 2004.
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI). Ekonomi Islam. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013.
- Rozalinda, Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 102.
- Rozalinda. Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2019.

Penempatan Tabel**Tabel 1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha**

No	Jenis Usaha	Jumlah	Persentase
1	Usaha Makanan	12	40%
2	Usaha Minuman	8	27%
3	Usaha Produksi Barang	6	20%
4	Usaha Jasa	4	13%
	Total	30	100%

Sumber: DATA PENELITIAN DIOLAH (2026)